

**MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS BIMBINGAN
DAN KONSELING DI SMA NEGERI 1 PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
AIDA FATMA NURJANAH
NIM. 1323303080**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA).....	14
A. Manajemen.....	14

1. Pengertian Manajemen.....	14
2. Pentingnya Manajemen.....	15
3. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	16
B. Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di SMA	17
1. Pengertian Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling	17
2. Karakteristik Bimbingan dan Konseling SMA	20
3. Karakteristik Peserta Didik/Konseli SMA	20
4. Asas-asas Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling	24
5. Fungsi dan Tujuan Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di SMA.....	27
6. Bidang dan Layanan Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling	30
7. Tugas dan Tanggung Jawab Personel Sekolah dalam Pelaksanaan Layanan Khusus BK.....	34
C. Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di SMA	37
1. Pengertian Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling	37
2. Fungsi Perencanaan.....	39
3. Fungsi Pelaksanaan	48
4. Fungsi Evaluasi	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	54

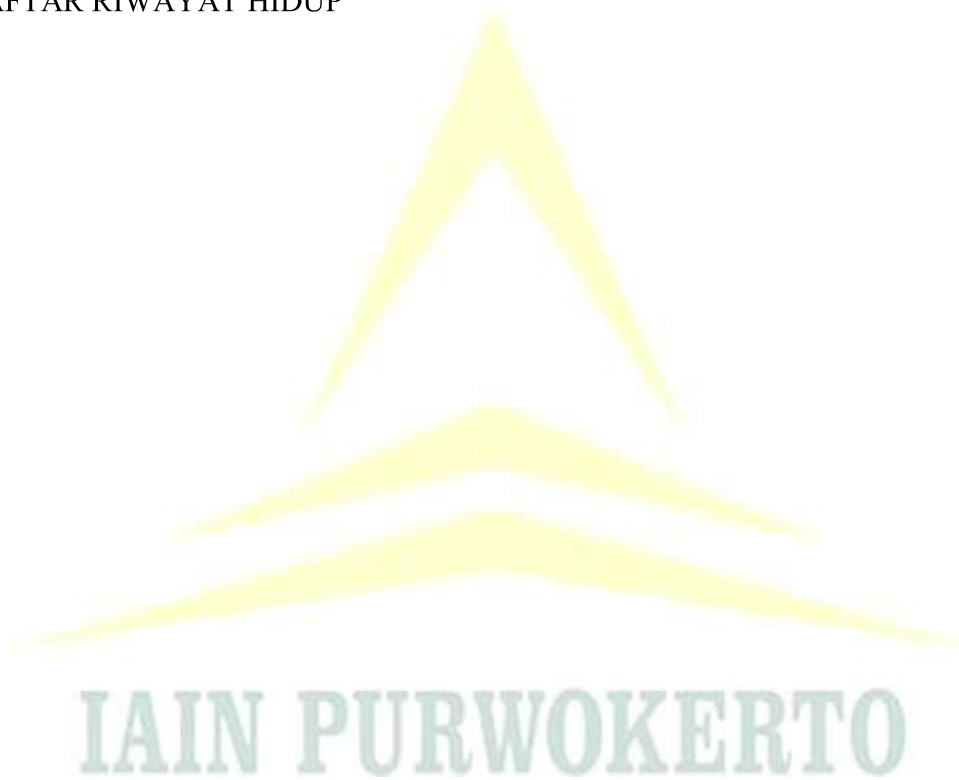
C.	Sumber Data.....	54
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	56
1.	Observasi.....	56
2.	Wawancara.....	57
3.	Dokumentasi.....	58
E.	Teknik Analisis Data.....	59
F.	Teknik Pengujian Keabsahan Data	61
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A.	Gambaran Umum SMA Negeri 1 Purwokerto.....	64
1.	Identitas Sekolah	64
2.	Alamat	65
3.	Visi Misi.....	65
4.	Tujuan.....	66
B.	Profil Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Purwokerto.....	70
1.	Visi dan Misi	70
2.	Tujuan	71
3.	Struktur Organisasi.....	72
4.	Personil Pelaksana Pelayanan Bimbingan dan Konseling	73
C.	Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Purwokerto.....	74
1.	Perencanaan.....	75
2.	Pelaksanaan	80
3.	Evaluasi	93

	D. Analisis Data	94
BAB V	PENUTUP	102
	A. Kesimpulan	102
	B. Saran.....	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI 1 PURWOKERTO

Oleh

Aida Fatma Nurjanah

NIM. 1323303080

ABSTRAK

Salah satu kajian yang penting untuk dibahas adalah manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas (SMA). Setiap peserta didik/konseli memiliki potensi (kecerdasan, bakat, minat, kepribadian. Kondisi fisik), latar belakang keluarga, serta pengalaman belajar yang berbeda-beda. Kemudian dengan melihat kondisi dan karakteristik peserta didik/konseli pada jenjang pendidikan SMA yang sudah sangat kompleks baik aspek fisik, emosi, kognitif, sosial, moral, serta religiusnya, hal tersebut sangat memicu adanya permasalahan pada diri peserta didik/konseli yang diakibatkan karena ketidakmampuannya dalam mengontrol diri dalam lingkungan. Adanya layanan khusus bimbingan dan konseling (BK) di SMA merupakan salah satu solusi yang mampu mengarahkan peserta didik/konseli dalam memahami pribadi, mengoptimalkan potensi, serta pencegahan dan pengentasan masalah peserta didik/konseli. Praktik manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling di SMA menjadi langkah strategis untuk mengelola layanan khusus bimbingan dan konseling agar mampu mencapai tujuan layanan khusus bimbingan dan konseling secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini membahas tentang manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Purwokerto, yang berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field-research*) dengan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah koordinator BK, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, serta lulusan tahun 2016/2017. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman, dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa SMA Negeri 1 Purwokerto menerapkan manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik. Dibuktikan dalam hal perencanaan, SMA Negeri 1 Purwokerto melalui beberapa tahap diantaranya asesmen kebutuhan, aktivitas mendapatkan dukungan unsur lingkungan sekolah, menetapkan dasar perencanaan, penyusunan program tahunan, dan penyusunan program semesteran. Tahap pelaksanaan juga berjalan sesuai dengan program layanan khusus BK, salah satu pelaksanaan layanan khusus BK adalah pelaksanaan strategi pengontrolan persaingan peserta SNMPTN dalam lingkup sekolah meliputi pengumpulan data nilai dan prestasi, analisis data, proses bimbingan dan konseling. Tahap evaluasi, terdapat beberapa proses yaitu penyusunan rencana evaluasi, pengumpulan data, analisis dan interpretasi data, kemudian proses terakhir adalah pengambilan keputusan dan rekomendasi.

Kata Kunci: Manajemen, Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan peserta didik/konseli tidak terlepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis maupun sosial. Sifat yang melekat pada lingkungan adalah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup masyarakat, termasuk juga peserta didik/konseli.

Kondisi lingkungan yang kurang sehat, maraknya penyalahgunaan teknologi, ketidak harmonisan keluarga, pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obat terlarang dan dekadensi moral orang dewasa sangat mempengaruhi pola perilaku atau gaya hidup peserta didik/konseli. Perilaku bermasalah seperti pelanggaran tata tertib sekolah, tindakan kekerasan (*bullying*), tawuran antar sekolah, pergaulan bebas (*free sex*) merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan norma kehidupan berbangsa yang beradab.

Karakteristik peserta didik/konseli pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) sangatlah kompleks baik aspek fisiknya yang sudah menunjukkan pubertas atau sudah mencapai kematangan fisik, aspek kognitif yang mulai menunjukkan kemampuan berfikir logis yang lebih baik namun juga menampakan egosentrisme berfikir karena mereka cenderung berfikir secara ideal, kemudian aspek sosial yang mulai tumbuh kemampuan memahami orang lain sehingga mendorongnya melakukan hubungan sosial dengan teman sebaya dan kadang memunculkan identitas kelompok yang khas, apalagi bila ditambah dengan

kondisi emosi di usia remaja yang digambarkan dalam keadaan yang tidak menentu, tidak stabil, dan emosi yang meledak-ledak dan apabila emosi ini tidak dikontrol maka peserta didik/konseli akan terbawa pada lingkungan yang kurang sehat dan ada kemungkinan mampu mempengaruhi orang lain di sekitarnya.

Maka melihat karakteristik peserta didik/konseli di atas, sekolah menyelenggarakan layanan khusus peserta didik guna menghindari dampak-dampak negatif yang berada di masyarakat secara umum. Layanan khusus yang berfungsi untuk membantu dan memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan baik pada aspek sosial, akademik, prestasi dan aspek lainnya dalam pendidikan yaitu layanan khusus bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli agar mampu mengaktualisasikan potensi dirinya atau mencapai perkembangan secara optimal.² Fasilitas yang dimaksud adalah sebagai upaya memperlancar proses perkembangan peserta didik/konseli, karena secara kodrati setiap manusia berpotensi tumbuh dan berkembang untuk mencapai kemandirian yang optimal, sehingga mendorong peserta didik/konseli mampu menghadapi masalah-masalah pribadi, sosial, belajar dan karirnya.

Melihat pentingnya bimbingan dan konseling dalam proses pendidikan maka sangat perlu melaksanakan aktifitas manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Semua layanan harus tepat diberikan kepada peserta didik/konseli baik tepat waktunya,

² Tim Penyusun, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*, (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016), hlm. 1.

sasarannya, situasi dan kondisinya. Sehingga tujuan bimbingan dan konseling dapat tercapai secara maksimal.

SMA Negeri 1 Purwokerto merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) favorit di kabupaten Banyumas. Sekolah breakreditasi A ini memiliki segudang prestasi yang membanggakan, toleransi beragama yang tinggi serta lulusan yang baik. Semua itu tentu terdapat peran layanan khusus bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik dalam mengoptimalkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik/konseli di SMA Negeri 1 Purwokerto.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti³. Dari pertemuan bersama beliau yang berdurasi kurang lebih 90 menit di ruang BK, peneliti dapat melihat gambaran terkait manajemen bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Purwokerto yang sudah terencana dan terlaksana dengan baik. Kemudian dalam perbincangan bersama beliau ada satu hal yang menarik peneliti yaitu dalam pelaksanaan layanan khusus bimbingan dan konseling adanya strategi pengontrolan persaingan peserta SNMPTN dalam sekolah yang dilakukan oleh BK dalam upaya meminimalisir persaingan masuk ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN) pada jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada lingkup persaingan peserta SNMPTN di satu sekolah, strategi ini memang sudah dilakukan oleh beberapa sekolah yang lain hanya saja SMA Negeri 1 Purwokerto memiliki strategi yang lebih intens.

³ Wawancara dengan Ibu Tri Dewi Retno Nursanti pada tanggal 10 November 2016,

Dari pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling dan strategi pengontrolan persaingan peserta SNMPTN lingkup sekolah di SMA Negeri 1 purwokerto.

B. Definisi Operasional

1. Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.⁴ Manajemen juga diartikan sebagai suatu kolektivitas manusia yaitu merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Ada juga yang berpendapat bahwa manajemen pada dasarnya memiliki 4 kerangka yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.⁵ Menurut Schrode & Dan Voice, Jr, fungsi manajemen meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁶ Kemudian ada juga yang menjelaskan bahwa manajemen merupakan proses merencana,

⁴ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 3* (Yogyakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm, 5.

⁵ Mamduh M. Hanafi, *Manajemen*, (Yogyakarta : UPP-STIM YKPN, 2011), hlm. 8.

⁶ Hartati Sukirman, dkk, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta : FIP UNY, 2006), hlm. 6.

mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.⁷

Efektif adalah kemampuan menggunakan sumberdaya dengan benar, tidak membuang-buang sumberdaya yang tidak perlu.⁸ Efektivitas adalah mengerjakan sesuatu yang benar.⁹

Dari pendapat tersebut, manajemen dapat diartikan sebagai suatu kegiatan perencanaan, pengorganisaasian, pelaksanaan atau pengarahan, pengendalian atau pengawasan, dan evaluasi melalui kegiatan bersama dengan anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Namun dalam skripsi ini, penulis hanya membahas tiga fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Purwokerto

Bimbingan dan konseling merupakan layanan khusus yang di sediakan oleh sekolah dalam upaya memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli agar mampu mengaktualisasikan potensi dirinya atau mencapai perkembangan secara optimal.¹⁰

Dalam PP No. 28 tahun 1990 tentang pendidikan dasar dan PP No. 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah digunakan istilah bimbingan. Pengertian bimbingan menurut PP No. 29 tahun 1990 Ban X pasal 27, yaitu bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka uapaya menemukan

⁷ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 1.

⁸ Mamduh M. Hanafi, *Manajemen*, (Yogyakarta : UPP-STIM YKPN, 2011), hlm. 7.

⁹ Mamduh M. Hanafi, *Manajemen*, (Yogyakarta : UPP-STIM YKPN, 2011), hlm. 7.

¹⁰ Tim Penyusun, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*, (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016), hlm. 1.

pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Bimbingan diberikan oleh guru pembimbing.¹¹

Layanan khusus bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Purwokerto diselenggarakan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan secara umum. Namun ada beberapa penekanan yang menjadi tujuan dari layanan khusus bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh SMA Negeri 1 Purwokerto yaitu terhadap pelaksanaan layanan khusus bimbingan dan konseling yang berlandaskan pada fungsi penyaluran, pengadaptasian dan penyesuaian. Dimana dalam fungsi penyaluran guru pembimbing/konselor membantu peserta didik/konseli dalam memilih perguruan tinggi, jurusan, lapangan pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan cita-citanya. Kemudian fungsi pengadaptasian guru pembimbing/konselor bekerjasama dan membantu guru dan personal sekolah lainnya untuk menyesuaikan program pengajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan minat peserta didik/konseli. Sedangkan fungsi penyesuaian merupakan usaha guru pembimbing/konselor dalam membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik/konseli.¹²

3. Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Purwokerto

Manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang diawali dari perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling, pengorganisasian aktivitas dan semua unsur pendukung bimbingan dan

¹¹ Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm 215.

¹² Wawancara dengan Ibu Tri Dewi Retno Nursanti pada tanggal 8 Juni 2017.

konseling, menggerakkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, memotivasi sumber daya manusia agar kegiatan bimbingan dan konseling mencapai tujuan serta mengevaluasi kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengetahui apakah semua kegiatan layanan sudah dilaksanakan dan mengetahui bagaimana hasilnya.¹³ Namun dalam skripsi ini, penulis memfokuskan penelitian kepada kegiatan perencanaan kegiatan layanan khusus bimbingan dan konseling, pelaksanaan kegiatan layanan khusus bimbingan dan konseling serta evaluasi kegiatan layanan khusus bimbingan dan konseling.

Layanan khusus bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Purwokerto telah melaksanakan kegiatan manajemen seperti perencanaan dengan dibuktikan adanya program kerja dan alat/instrument penelitian seperti angket dan sosiometri serta telah melaksanakan program kerja dan evaluasi dengan dibuktikan adanya laporan peranggungjawaban kegiatan.¹⁴

4. SMA Negeri 1 Purwokerto

SMA Negeri 1 Purwokerto merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia yang didirikan pada 1 Agustus 1958. Sekolah ini berada di lokasi Jalan Jenderal Gatot Soebroto No. 73 Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

SMA Negeri 1 Purwokerto menjadi sekolah favorit di kabupaten Banyumas dengan menyandang sebagai sekolah rujukan yang berakreditasi A

¹³ Sugiyo, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Semarang : Widya Karya, 2011), hlm. 13.

¹⁴ Observasi & Dokumentasi pada tanggal 19 Juni 2017.

serta memiliki segudang prestasi baik di bidang akademik dan non akademik. Dari penjelasan di atas maka SMA Negeri 1 Purwokerto menjadi lokasi penelitian peneliti.

Jadi maksud dari judul “Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Purwokerto” adalah suatu seni mengatur sumberdaya melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi bersama dengan anggota bimbingan dan konseling serta pihak terkait lainnya untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Purwokerto secara efektif dan efisien.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini secara garis besar ialah bagaimana manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Purwokerto?

Dimana dari rumusan masalah tersebut akan dikhususkan kembali menjadi beberapa rumusan masalah yang meliputi :

1. Bagaimana Perencanaan dalam Proses Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Purwokerto ?
2. Bagaimana Pelaksanaan dalam Proses Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Purwokerto ?
3. Bagaimana Evaluasi dalam Proses Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Purwokerto ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui perencanaan dalam proses manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Purwokerto.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan dalam proses manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Purwokerto.
- c. Untuk mengetahui evaluasi dalam proses manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

- 1) Menjadi informasi bagi khasanah ilmu pengetahuan tentang manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Purwokerto.
- 2) Memberikan wawasan dan membuka kesempatan bagi semua pihak yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hasil penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi SMA Negeri 1 Purwokerto: hasil penelitian ini dapat dijadikan tolok ukur dalam melihat sejauh mana manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling.
- 2) Bagi sekolah lain: hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh pelaksanaan manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa buku dan hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan penelitian oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan skripsi ini.

Skripsi Tera Murtafi'ah,¹⁵ dalam skripsi ini membahas tentang manajemen layanan khusus peserta didik di SD Muhammadiyah Suronatan, yang terfokus pada layanan BK dan UKS meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan BK di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta belum disusun secara tertulis, namun kegiatan layanan bimbingan konseling tetap berjalan dengan kegiatan awal yang dilakukan pihak BK dalam pendataan peserta didik yang membutuhkan bimbingan. Pelaksanaan kegiatan BK meliputi bimbingan sosial, bimbingan pribadi, bimbingan belajar, dan bimbingan karier. Kemudian layanan BK tidak melakukan evaluasi perencanaan kegiatan, evaluasi BK hanya meliputi pelaksanaan dengan melihat kesesuaian pemberian bimbingan kepada peserta didik dan melihat perkembangan peserta didik setelah mendapatkan bimbingan. Kaitannya dengan penulis sama-sama membahas manajemen layanan khusus tetapi penulis lebih fokus pada manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling.

Penelitian yang ditulis oleh Kholifatul Khasanah, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, jenjang magister Konsentrasi

¹⁵ Tera Murtafi'ah, *Manajemen Layanan Khusus Peserta Didik di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

Bimbingan dan Konseling Islam.¹⁶ Penelitian tersebut berisi tentang manajemen bimbingan dan konseling yang diterapkan di SMA Ma'arif Ngawi. Hasil penelitian ini diketahui bahwa SMA Ma'arif Ngawi menerapkan manajemen bimbingan dan konseling dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik. Dibuktikan dalam hal perencanaan yang meliputi beberapa proses diantaranya menganalisis kebutuhan siswa, analisis kondisi sekolah, penetapan tujuan, penentuan jenis layanan, penentuan waktu dan tempat kegiatan, serta penentuan fasilitas dan anggaran. Tahap pengorganisasian juga terdapat beberapa proses diantaranya pembagian tugas bimbingan dan konseling, sosialisasi cara kerja, serta koordinasi dengan *stakeholder*. Tahap pelaksanaan prosesnya sesuai dengan perencanaan, kemudian proses evaluasi yang dilakukan adalah pencatatan hasil kerja, menilai hasil kerja dan mengambil tindakan perbaikan dan pengembangan. Kaitannya dengan penulis sama-sama membahas manajemen bimbingan dan konseling di SMA hanya saja penulis memilih subjek lain yaitu BK di SMA Negeri 1 Purwokerto.

Skripsi yang ditulis oleh Anissa Zikri, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Kependidikan Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan.¹⁷ Skripsi tersebut berisi pelaksanaan program BK yang ada di MAN 2 Bogor yang dikatakan sudah melaksanakan program dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil interpretasi data penelitian dengan hasil rata-rata skor 56,79%.

¹⁶ Kholifatul Khasanah, *Manajemen Bimbingan dan Konseling yang Diterapkan di SMA Ma'arif Ngawi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

¹⁷ Anissa Zikri, *Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Bogor* (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2010).

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, jelaslah bahwa penelitian tentang Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Purwokerto berbeda dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya, walaupun sebelumnya terdapat karya atau hasil penelitian yang menyinggung tentang manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling akan tetapi belum sepenuhnya terfokuskan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan memberikan gambaran menyeluruh maka penulis membuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi konsep teori tentang manajemen, layanan khusus bimbingan dan konseling di SMA, manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling di SMA.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengujian keabsahan data.

Bab keempat, berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari empat sub pokok pembahasan. Yang pertama mengenai gambaran umum SMA Negeri 1 Purwokerto yang berisi identitas sekolah, alamat sekolah, visi dan misi, tujuan, kegiatan ekstrakurikuler, jumlah siswa, jumlah ketenagakerjaan, sarana dan prasarana, dan struktur organisasi sekolah. Kemudian sub kedua mengenai

profil bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Purwokerto yang berisi tentang visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, personil pelaksanaan pelayanan BK. Sub ketiga mengenai penyajian data tentang manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Purwokerto yang berisi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sub terakhir membahas tentang analisis data terkait manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Purwokerto yang meliputi analisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Bab Kelima, berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

Serta bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Purwokerto merupakan suatu proses yang saling berkaitan antara sub sistem-sub sistemnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan adanya saling keterkaitan tersebut manajemen yang diterapkan diharapkan dapat mencapai tujuan, yaitu dapat memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam mencapai perkembangan optimal, dan dapat mencapai bakat dan minat dengan segala potensi yang dimiliki serta dapat diterima di perguruan tinggi atau bidang pekerjaan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Purwokerto maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses perencanaan, di SMA Negeri 1 Purwokerto berjalan dengan lancar dalam arti perencanaan dalam penyusunan program sesuai dengan teori yang peneliti gunakan, yaitu melalui tahap asesmen kebutuhan, aktivitas mendapatkan dukungan unsur lingkungan sekolah, menetapkan dasar perencanaan, penyusunan program tahunan, dan penyusunan program semesteran.
2. Proses pelaksanaan, SMA Negeri 1 Purwokerto juga berjalan sesuai dengan teori yang peneliti gunakan yaitu guru pembimbing melaksanakan

layanan khusus bimbingan dan konseling kepada seluruh peserta didik dengan cara melaksanakan program kerja dengan baik. Layanan khusus bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Purwokerto diselenggarakan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan secara umum. Namun ada beberapa penekanan yang menjadi tujuan dari layanan khusus bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh SMA Negeri 1 Purwokerto yaitu terhadap pelaksanaan layanan khusus bimbingan dan konseling yang berlandaskan pada fungsi penyaluran, pengadaptasian dan penyesuaian. Dimana dalam fungsi penyaluran guru pembimbing/konselor melakukan strategi pengontrolan persaingan peserta SNMPTN lingkup sekolah. Adanya proses bimbingan dan proses konseling dalam pemilihan jurusan dan universitas negeri, hal ini bertujuan agar mengurangi adanya penumpukan pemilihan universitas dan jurusan yang sama tanpa melihat kuota dan kemampuan siswa.

Adapun strategi yang dilakukan oleh bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Purwokerto dalam Proses bimbingan dan konseling tersebut memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Siswa mengisi nilai semester 1 hingga 5 di buku yang telah di sediakan guru pembimbing/konselor serta mengisi tiga pilihan universitas dan jurusan yang diminati.
- b. Guru pembimbing/konselor menganalisis data nilai tersebut. (mengelompokan peserta didik/konseli berdasarkan universitas yang di pilih, menganalisis nilai dari masing-masing peserta didik/konseli)

- c. Apabila terjadi penumpukan pemilihan universitas dan jurusan yang sama maka perlu diadakan bimbingan dan konseling kelompok guna memusyawarahkan permasalahan ini.
- d. Bagi siswa yang kurang mampu maka dapat memanfaatkan jalur **BIDIKMISI**.

Secara garis besar kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan tugas mingguan di kelas, berinteraksi dengan personal sekolah/lingkungan sekolah (wali kelas, guru mapel, Waka, TU, kepala sekolah, komite sekolah), mendata apa saja yang perlu dan melengkapi administrasi, dan melakukan konseling pada peserta didik/konseli yang bermasalah. Adapun pendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Purwokerto adalah sarana prasarana dan media yang memadai. Ada juga kendala yang dihadapi guru pembimbing/konselor dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu adanya tambahan tugas dari atasan/kepala sekolah terhadap beberapa guru pembimbing/konselor yang mengganggu aktivitas bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Purwokerto, kurangnya alokasi waktu untuk melaksanakan bimbingan dan konseling karena kendala pertama, dan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya bimbingan dan konseling karena beberapa siswa tidak jujur terhadap guru pembimbing/konselor.

3. Terakhir adalah evaluasi, tanpa evaluasi tidak dapat diketahui kekurangan atau kesalahan dalam perencanaan dan pelaksanaan yang telah dilakukan. Di SMA Negeri 1 Purwokerto dalam evaluasi terdapat beberapa proses

yaitu penyusunan rencana evaluasi, pengumpulan data, analisis dan interpretasi data, kemudian proses terakhir adalah pengambilan keputusan dan rekomendasi seperti mengambil tindakan perbaikan dan pengembangan atas kekurangan yang telah diketahui pada proses evaluasi perencanaan dan pelaksanaan serta merekomendasikan kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan pada program tahun ajaran selanjutnya.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi tentang perlunya peninjauan kembali tentang manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Purwokerto.
2. Bagi guru pembimbing, dalam proses pelaksanaan layanan hendaknya dengan lebih teliti serta mengerti kondisi peserta didik sehingga peserta didik mendapatkan pelayanan yang lebih baik lagi, serta pertahankan kinerja guru pembimbing/konselor yang sudah baik.
3. Bagi pihak yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hasil penelitian ini, hendaknya dapat menguasai teori lebih mendalam dalam hal manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling, sehingga dapat menghasilkan hasil yang maksimal dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal dan Alief Budiyono. 2010. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Purwokerto : Stain Press.
- Fattah, Nanang. 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Giyono. 2015. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta : Media Akademi.
- Hanafi, Mamduh M. 2011. *Manajemen*. Yogyakarta : UPP-STIM YKPN.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hikmawati, Fenti. 2011. *Bimbingan Konseling – Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Khasanah, Kholifatul. 2015. *Manajemen Bimbingan dan Konseling yang Diterapkan di SMA Ma'arif Ngawi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Mashudi, Farid. 2015. *Pedoman Lengkap Evaluasi & Supervisi Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : Diva Press.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.
- Murtafi'ah, Tera. 2015. *Manajemen Layanan Khusus Peserta Didik di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta*. Yogyakarta : UNY.
- Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta : Grasindo.
- Ridwan. 2008. *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2011. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Semarang : Widya Karya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta.

- Suhesti, Endang Ertiati. 2012. *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap?*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sukirman, Hartati, dkk. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta : FIP UNY.
- Tim Penyusun. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Usman, Husaini. 2009. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* Edisi. Yogyakarta : Bumi Aksara.
- W.S. Winkel & Sri Hastuti. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Zikri, Anissa. 2010. *Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Bogor*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Zulkarnain, Wildan, *Layanan Khusus Peserta Didik sebagai Penguat Manajemen Pendidikan*. Malang : Jurnal Administrasi Pendidikan Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Malang.



IAIN PURWOKERTO